



PENERAPAN PAIKEM GEMBROT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DI SEKOLAH DASAR

Mulyani Sabihi¹

Sekolah Dasar Negeri Manggarai 09 Pagi, Jakarta , Indonesia^{1,2,3}

Email: mulyanisabih@gmail.com¹

Abstrak

Penerapan ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil ulangan harian siswa pada pembelajaran sains yang pencapaiannya hanya 50% telah tuntas KKM, dengan nilai KKM 63. Selain itu dalam pembelajaran di kelas siswa cenderung pasif. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah : memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar melalui penerapan PAIKEM Gembrot di kelas II SD Negeri Manggarai 09 Pagi Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc. Taggart dengan tiga siklus. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas II semester II SD Negeri Manggarai 09 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan berjumlah 20 orang. Hasil penelitian dengan penerapan PAIKEM GEMBROT menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran, terlihat siswa sangat senang dan aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran. Demikian pula perolehan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil 5% siswa pada kategori buruk (< 29), 20% siswa masih berada pada kategori "kurang" (30-49), 40% kategori "cukup" (50-69), 35% pada kategori "baik" (70-89), dan 0% pada kategori "baik sekali" (>90), siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 5% siswa pada kategori buruk (<29), 20% siswa masih berada pada kategori "kurang" (30-49), 30% kategori "cukup" (50-69), 30% pada kategori "baik" (70-89), dan sisanya 15% pada kategori "baik sekali" (>90). Siklus II pertemuan I diperoleh hasil 10% siswa berada pada kategori "kurang" (30-49), 20% kategori "cukup" (50-69), 50% pada kategori "baik" (70-89), dan sisanya 20% pada kategori "baik sekali" (>90). Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 peneliti memperoleh hasil 0% siswa pada kategori buruk (<29), 5% siswa masih berada pada kategori "kurang" (30-49), 25% kategori "cukup" (50-69), 30% pada kategori "baik" (70-89), dan sisanya 40% pada kategori "baik sekali" (>90). Dengan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan PAIKEM GEMBROT dapat dijadikan alternative pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: PAIKEM Gembrot, Hasil belajar, sains

Abstract

This application is motivated by the low results of daily tests of students in science learning, whose achievements are only 50% have been completed KKM, with a KKM score of 63. Besides that in learning in class students tend to be passive. Based on these problems, the objectives to be achieved are: obtain a picture of planning, implementation of learning, and improving learning outcomes through the application of PAIKEM Gembrot in grade II SD Negeri Manggarai 09 Pagi, Tebet, South Jakarta. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which adapted in this study is the Kemmis & Mc. Taggart with three cycles. The subjects of this study were the second semester students of the second semester at SD Negeri Manggarai 09, Tebet, South Jakarta. The results of research with the application of PAIKEM GEMBROT show an increase in the learning process, it appears that students are very happy and active in participating in learning. Similarly, the acquisition of student learning outcomes has increased in the first cycle of meeting I obtained the results of 5% of students in the bad category (<29), 20% of students are still in the category of "less" (30-49), 40% of the category of "enough" (50-69), 35% in the "good" category (70-89), and 0% in the "excellent" category (> 90), the first cycle of meeting 2 obtained the results of 5% of students in the bad category (<29), 20% students are still in the category of "poor" (30-49), 30% in the category of "enough" (50-69), 30% in the category of "good" (70-89), and the remaining 15% in the category of "very good" (> 90). Cycle II of the first meeting results obtained 10% of students are in the category of "less" (30-49), 20% of the category of "enough" (50-69), 50% in the category of "good" (70-89), and the remaining 20% in the "very good" category (> 90). Whereas in the second cycle meeting 2 researchers obtained results of 0% of students in the poor category (<29), 5% of students were still in the "poor" category (30-49), 25% of the "sufficient" category (50-69), 30% in the "good" category (70-89), and the remaining 40% in the "very good" category (> 90). With the analysis of these data, it can be concluded that the application of PAIKEM GEMBROT can be used as an alternative learning to improve student learning outcomes.

Keywords: PAIKEM Gembrot, learning outcomes, science

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email :

Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam Standar proses pendidikan, pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek yang berorientasi pada aktivitas siswa. Seperti yang dikemukakan pada Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 mengemukakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari peraturan pemerintah diatas bahwa pembelajaran tidak sekedar penyampaian pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi dalam mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya rangsangan dari luar siswa termotivasi untuk belajar yang didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pembelajaran dapat berorientasi pada pencapaian tujuan.

Agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapaian secara maksimal, maka guru perlu menciptakan atau mencari strategi yang tepat dengan keadaan sesuai dengan minat kebutuhan siswa sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, diperlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan belajar maupun dalam proses pembelajaran berlangsung dengan mengaturnya agar menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

Dari sana tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang. dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini penting. karena dalam pembelajaran guru

memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Dengan demikian kemampuan professional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu keberhasilan pendidikan dalam tataran level kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya yang ditandaidengan siswa ikut berpartisipasi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan Sanjaya (2010/30) bahwa siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan bebas dari rasa takut.

Walaupun demikian, temuan peneliti dilapangan selama melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas 11 SD Negeri Manggarai 09 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang ribut dan mengerjakan aktivitas lainnya, sehingga siswa banyak yang kurang fokus. Hal ini juga terbukti dengan adanya siswa yang bolos setiap harinya.

Dalam pembelajaran berlangsung banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran hanya sebagai penerima informasi apa yang disampaikan, kegiatannya hanya sekedar menerima informasi dan mencatat apa yang ditulis guru dipapan tulis. Dari system pembelajaran seperti itu, tidak melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga, hasil ulangan pembelajaran sains siswa, yang tuntas KKM hanya 15 orang atau 50% dari yang berjumlah 30 orang. Kemampuan siswa pada pembelajaran sains

belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat. Ketika siswa mengerjakan soal sering bertanya, karena ketidaktahuan mereka dalam menjawab soal—soal yang diberikan.

Kondisi tersebut merupakan permasalahan yang harus segera diatasi, karena apabila hasil belajar sains di kelas II rendah maka akan mendapatkan kesulitan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari mereka. Pasalnya sains sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari—hari siswa.

Dalam KTSP IPA untuk SD/MI disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep—konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari—hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan pengertian di atas dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan dunia anak sebagai pusat lingkungan dengan secara menyeluruh yang berangkat dari hal yang bersifat kongkrit. Untuk itu - guru dituntut untuk kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang disenangi oleh anak dan bermakna bagi siswa sehingga

siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajarinya dengan dunia anak dalam kehidupan sehari-hari secara holistik. Dengan demikian, siswa diharapkan dengan mudah memahami materi yang diberikan.

Dalam mendesain model sesuai dengan permasalahan di atas, yaitu dengan renerapan PAIKEM Gembrot yang menekankan peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu pelaksanaan memerlukan sarana dan prasarana, bahan ajar, sumber belajar, serta pembelajaran pendukung yang cukup bagi proses pembelajaran.

Prinsip holistik dan otentik sesuai dengan pengertian PAIKEM Gembrot ang merupakan gabungan anatarbidang kajian yang dalam pelaksanaannya tidak srpisah-pisah menjadi satu kesatuan dan keterpaduan. Hal ini memberikan nplikasi terhadap guru yang mengajar di kelas. Menurut Depdiknas (2006), ahwa PAIKEM Gembrot memerlukan guru yang kreatif baik dalam sgiatan/pengalaman belajar bagi siswa juga dalam memilih kompetensi dari irbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih jrmakna, menarik, menyenangkan dan utuh. (Ahmadi dan Amri: 2011:58).

Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dipihak lain siswa akan dapat enerima materi dengan senang, sehingga apa yang disampaikan oleh guru akan bih cepat diterima siswa.

PAIKEM Gembrot merupakan model pembelajaran yang termasuk model embelajaran terpadu. Istilah PAIKEM Gembrot pada dasarnya adalah model embelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan lenggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa

Hadi Subroto (dalam Ahmadi dan Amri, 2011:16) menegaskan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau spontan atau direncanakan secara tema tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan baik dalam bidang studi atau dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka, pada umumnya PAIKEM Gembrot adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Jadi disimpulkan, PAIKEM Gembrot adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antar isi mata pelajaran dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa dan menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan menarik yang melibatkan siswa secara partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, gembira dan berbobot sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

PAIKEM Gembrot, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun peserta didik antara lain. Pertama, PAIKEM Gembrot lebih menekankan proses pembelajarannya yang memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya yang menuntut partisipasi secara aktif. Sehingga melalui pengalaman langsung siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menggabungkan konsep-konsep lain telah dipahaminya semakin baik dan meningkat.

Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dapat dilihat setelah ia mengalami proses belajar. Oleh karena itu hasil

belajar siswa tergantung pada proses belajar agar terjadi perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Ciri terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa ditunjukkan oleh sejumlah kemampuan memahami menguasai materi pelajaran yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2010:22), bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional, pengklasifikasian hasil belajar yang diadopsi adalah klasifikasi yang dikemukakan oleh Blom dalam Sudjana (2010:22), secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sagala (2007:12) bahwa orang yang belajar dari ketiga ranah ini akan makin baik.

Agar tercapainya tujuan pendidikan dan memenuhi pendidikan IPA, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA adalah (Pendekatan lingkungan). Pendekatan keterampilan proses Pendekatan inquiry (penyelidikan). Pendekatan terpadu (terutama di SD).

Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar IPA sains yaitu pendekatan terpadu. Seperti yang dikatakan oleh Fogarty (dalam Atowa, 2010 :68) suatu proses belajar mengajar dalam model pembelajaran terpadu memadukan beberapa konsep IPA yang terkait menjadi satu paket pelajaran sehingga pemisahan antar konsep tidak begitu jelas. Sedangkan menurut Ahmadi dan Amri (2011:16) PAIKEM Gembrot adalah model pembelajaran yang menggunakan tema tertentu secara terpadu : mengaitkan antara isi beberapa mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Samatowa (2011:68) menegaskan Karakteristik siswa SD yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan perlu tercipta lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, anatara lain prinsip belajar sambil bermain sambil belajar. Melalui program bermain sambil belajar dari pengalaman bermainnya, sehingga secara langsung muncul kreativitas dari pengalaman bermain.

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar dari pengujian pengalaman melalui serangkaian tes ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa membangun pengetahuan berdasarkan gamatan, penyusunan gagasan melalui suatu percobaan sangatlah penting. Hal ini mengembangkannya pembelajaran terpadu siswa dilibatkan dalam kegiatan langsung pada objek nyata, karena akan membantu siswa dalam berpikir ilui pengalaman belajarnya.

Jadi, sains atau IPA sangat berhubungan erat dengan PAIKEM Gembrot karena salah satu pendekatannya IPA yaitu dengan pendekatan terpadu dan karakteristik dari PAIKEM Gembrot adalah menggabungkan beberapa tema ke dalam terpadu. Yang artinya sains atau IPA dengan PAIKEM Gembrot sama dengan menggunakan pendekatan dan karakteristik terpadu dengan penerapan belajar sambil melakukan sesuatu dengan mengadopsi belajar PAIKEM pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang artinya dalam proses belajarnya bermain sambil belajar dari pengalaman bermainnya.

Oleh karena itu, hasil belajar sains dengan penerapan PAIKEM Gembrot yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar melalui penerapan PAIKEM

Gembrot yang dilihat pada ranah kognitif dari hasil nilai evaluasi siswa setelah penerapan PAIKEM Gembrot dan rata-rata afektif dan psikomotor dilihat pada saat melakukan kerja kelompok yang imati oleh observer pada tema lingkungan alam

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (action research). Tempat penelitian akan dilaksanakan di kelas II SD Negeri Manggarai 09 kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Manggarai 09 kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Jumlah siswa kelas II SD Negeri Manggarai 09 kecamatan Tebet Jakarta Selatan sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan yaitu terlebih dahulu peneliti mengkaji teori-teori yang mendukung seperti menelaah kurikulum KTSP untuk SD/MI, menelaah materi yang akan diajarkan yang kemudian menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS dan media pembelajaran lalu menyusun instrumen penelitian yang selanjutnya mengkonsultasikan instrumen penelitian dan RPP yang telah dibuat kepada dosen pembimbing agar instrumen dan RPP dalam penelitian sesuai dengan yang diharapkan serta mendiskusikan dengan rekan guru SD Negeri Manggarai 09 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan yang akan diminta observer.

Siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan yang dialokasikan selama 140 menit atau 4 x 35 menit. Peneliti melaksanakan pembelajaran bertema lingkungan alam dengan penerapan PAIKEM Gembrot, dengan langkah-langkah yang ditempuh sesuai dengan RPP yang mengacu pada sintaks PAIKEM Gembrot. Siklus I ini materi lebih di tekankan pada posisi matahari dengan fase-fase pembelajaran sebagai berikut.

Fase pendahuluan dengan memotivasi siswa dengan nyanyian "matahari", fase presentasi materi siswa melakukan demonstrasi mengenai perbedaan posisi matahari dari pagi hingga senja, fase membimbing pelatihan siswa dibagi kelompok dengan melakukan kerjasama mengurutkan perubahan posisi matahari dari pagi hingga senja hari, fase menelaah pemahaman siswa mempersentasikan hasil yang telah dikeijkannya lalu pada tahap akhir menyimpulkan materi.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan kemitraan dengan dua orang observer untuk mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran langsung berdasarkan temuan-temuan oleh guru maupun observer yang terjadi di lapangan. Dari hasil penemuan tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengamati kesesuaian penerapan PAIKEM Gembrot dengan hasil yang diinginkan sehingga dapat dijadikan referensi untuk penyusunan siklus selanjutnya. Selain itu sikap dan perilaku siswa diamati dengan aspek-aspek tertentu pada pengamatan afektif dan psikomotor siswa dan juga menganalisis hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran setelah diberi tindakan.

Pada tahap refleksi peneliti melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dalam penerapan PAIKEM Gembrot dalam kegiatan belajar mengajar dan membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti. Lalu melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai di laksanakan dan menyimpulkan hasil refleksi tindakan, yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya. Tindakan akan dilanjutkan sampai memenuhi indikator keberhasilan, jika 82% nilai evaluasi siswa dalam tema Lingkungan Alam sudah mencapai KKM.

Seperti halnya siklus I, tahap refleksi peneliti pada siklus II ini melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dalam penerapan PAIKEM Gembrot dalam kegiatan belajar mengajar dan membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti. Lalu melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai di laksanakan dan menyimpulkan hasil refleksi tindakan, yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya. Tindakan akan dilanjutkan sampai memenuhi indikator keberhasilan. Jika 82% nilai evaluasi siswa dalam tema Lingkungan Alam sudah mencapai KKM. Berdasarkan alur model Kemmis dan Taggart, hasil dari refleksi I untuk memperbaiki pelaksanaan pada tindakan pada siklus selanjutnya. Apabila siklus tiga ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan maka uji tujukan pada siklus berikutnya dan apabila telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian Tindakan akan dilanjutkan sampai memenuhi indikator keberhasilan, jika 82% nilai evaluasi siswa dalam tema Lingkungan Alam sudah tercapai KKM.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk himpun data yang diambil pada saat penelitian.

Data hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil evaluasi diakhir pembelajaran ada setiap pertemuan yang diberi skor setiap jumlah yang benar. Menghitung pencapaian nilai siswa setiap siklus, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Hasil presentasi ketuntasan belajar diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1 Standarisasi Penguasaan

| Angka 100 | Angka 10 | Katagori |
|-----------|----------|-------------|
| 80-100 | 8,0-10 | Baik sekali |
| 66-79 | 6,6-7,9 | Baik |
| 56-65 | 5,6-6,5 | Cukup |
| 40-55 | 4,0-5,5 | Kurang |
| 0-39 | 0-3,9 | Gagal |

(Sumber: Arikunto, 2011: 234)

Data hasil observasi ranah afektif dan psikomotor berupa rating score untuk setiap katagori di jumlahkan. Skor yang diperoleh siswa sesuai Tabel dan ranah afektif dan psikomotor kemudian dihitung persentasinya

Tabel 2 Persentase Aspek Afektif

| Persentase | Katagori |
|----------------|---------------|
| 80% atau lebih | Sangat baik |
| 60%-79% | Baik |
| 40%-59% | Cukup |
| 21%-39% | Rendah |
| 0-20% | Rendah sekali |

(Saadah Ridwan, 2000:13 dalam Dewi, M.R, 2012:39)

Tabel 3

Klasifikasi Persentase Aspek Psikomotor

| Persentase | Katagori |
|----------------|------------------------|
| 90% atau lebih | Sangat Terampil |
| 75%-89% | Terampil |
| 55%-74% | Cukup Terampil |
| 31%-54% | Kurang Terampil |
| 0-30% | Sangat Kurang Terampil |

(Luhut pangabean, 1989:32 dalam Dewi, M.R, 2012:40)

Selanjutnya, hasil belajar ranah afektif dan psikomotor, hasil presentase rata- digambarkan pada grafik.

Langkah - langkah dilakukan untuk menghitung persentase keterlaksanaan ibelajaran yaitu sebagai berikut:

Menghitung jumlah jawaban "YA" yang observer isi pada lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran.

Menghitung persentase keterlaksanaan model pembelajaran PAIKEM Gembrot pada setiap fase guru dan siswa, dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 4. Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa

| Persentase | Katagori |
|---------------|---------------|
| 87.60% -100% | Sangat baik |
| 62.60%-87.50% | Baik |
| 37.60%-62.50% | Cukup |
| 25.00%-37.50% | Kurang |
| 0-24.90% | Sangat Kurang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi pendahuluan merupakan langkah awal dari pelaksanaan penelitian. la bagian ini penulis uraikan proses studi pendahuluan tersebut. Seluruh gkaian kegiatan penelitian ini dilaksanakan dua siklus empat pertemuan. jiatan penelitian ini diawali dengan menemukan permasalahan awal yang lami siswa, sehingga dengan demikian penulis memiliki suatu alternatif untuk igatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II menyatakan bahwa lampuan kreatif siswa kelas II masih kurang karena beberapa faktor yaitu (1) pentingnya motivasi siswa untuk belajar. (2) kejenuhan siswa dalam pembelajaran I hanya mencatat dan mendengarkan guru. (3) kurangnya antusias siswa m pembelajaran Sains pada umumn>a dan maien Lingkungan Alam pada susnya, (4) sulitnya siswa untuk laageabai^un imajinasi dan lain gainya.

Berdasarkan hasil observasi awal. penulis melihat secara langsung bahwa kemampuan kreatif siswa masih kurang. Pada proses pembelajaran sias siswa sangat kurang pada materi Lingknngan Alam. Model pembelajaran ; digunakan guru kurang bervariasi, menjadikan siswa merasa bosan

dan jenuh terhadap pembelajaran Sains yang selama ini hanya tanya duduk mendengarkan guru menjelaskan materi sambil mencatat apa yang dituliskan guru tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa diperlukan suatu alternatif pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran Sains, agar dapat meningkatkan kemampuan kreatif siswa dan materi Lingkungan Alam. Pembelajaran dengan penerapan metode PAIKEM Gembrot serta lembar untuk membuat metode PAIKEM Gembrot.

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1 yang dimulai dari perencanaan (Plan). Pelaksanaan tindakan (Action), pengamatan (Observasi) yang dibetawi oleh observer dan akhirnya melakukan Refleksi (Reflection).

Dalam tahap perencanaan pada siklus I pertemuan 1 peneliti menyusun apa hal, antara lain adalah: analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang diterapkan dalam RPP berkaitan dengan konsep Lingkungan Alam. Membuat RPP tentang Lingkungan Alam termasuk di dalamnya menyusun langkah kegiatan pembelajaran yang melibatkan metode PAIKEM Gembrot. menyiapkan media pembelajaran berupa gambar Lingkungan Alam dan menyiapkan alat dan bahan percobaan sederhana tentang proses terjadinya hujan agar siswa lebih konkrit dalam menerima materi pembelajaran. Membuat instrumen penelitian berupa test untuk mengukur kemampuan pikir lancar siswa sebanyak 5 soal beserta rubrik penilaiannya, lembar observasi guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui tanggapan mengenai pembelajaran dengan penerapan metode PAIKEM Gembrot serta lembar untuk membuat metode PAIKEM Gembrot.

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan hari Selasa, tanggal 26 Januari 2019 pukul 07.00-09.20 WIB. Dalam pelaksanaannya

peneliti ngingi observer yang menilai keseluruhan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP (tujuan pelaksanaan pembelajaran) yang telah dirancang sebelumnya dengan menggunakan model PAIKEM Gembrot.

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan hasil observasi pelaksanaan kegiatan ke-1 pertemuan 1. Dalam siklus ini peneliti menemukan beberapa kendala, masih ada beberapa siswa yang tidak fokus ketika pembelajaran dan masih sangat bingung ketika diberi tugas. Namun, setelah guru memberikan motivasi dan penjelasan kepada siswa tertentu, kegiatan pembelajaran kembali tertib dan sesuai dengan RPP.

Di bawah ini akan diuraikan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan menerapkan model PAIKEM Gembrot materi Lingkungan siswa kelas II SD Negeri Manggarai 09 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. observasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

| Aspek yang Dinilai | Kategori Penilaian | | | Jumlah |
|---------------------------------------------------------|--------------------|-------|--------|--------|
| | baik | cukup | kurang | |
| Aktivitas siswa dalam bertanya jawab | V | | | 3 |
| Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah yang diajarkan | V | | | 3 |
| Antusias siswa dalam menyimak penjelasan guru | | V | | 2 |
| Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran | | | | 2 |
| Aktivitas siswa dalam mengajukan gagasan dalam | V | | | 3 |

| Aspek yang Dinilai | Kategori Penilaian | | | Jumlah |
|---------------------------------|--------------------|-------|--------|--------|
| | baik | cukup | kurang | |
| pembuatan Metode PAIKEM Gembrot | | | | |
| Presentase | | | | 65% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat aktivitas siswa dalam kegiatan pelajaran pada siklus I pertemuan 1 cukup dengan presentase 65%. Siswa cukup baik dalam memecahkan masalah yang diajarkan, menyimak asan guru dan bersikap dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga baik dalam bertanya jawab dan mengajukan gagasan dalam pembuatan e PAIKEM Gembrot. Dengan demikian hasil diatas membuktikan bahwa ruhan pembelajaran sudah bejalan cukup baik walaupun ada beberapa hal tarus lebih diperbaiki.

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 tidak hanya aktivitas yang diamati, melainkan aktivitas guru pun diamati oleh observer. Di ini merupakan hasil observasi guru.

Secara keseluruhan jika dilihat dan presentase hasil tabel di atas, •capaian RPP pada siklus I pertemuan 1 sudah dapat dikalakan baik namun ipat catatan perbaikan kedepannya yang diberikan observer untuk peneliti.

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti melakukan refleksi dengan rver untuk memperbaiki siklus berikutnya yaitu lebih memperhatikan ukuran a gambar yang digunakan.

Setelah melakukan pelaksanaan proses pembelajaran Sains, peneliti kukan analisis, evaluasi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran dengan ie PAIKEM Gembrot dan tes tentang Lingkungan Alam. Peneliti elompokkan data tersebut diantaranya adalah: (1) hasil pre test siswa, (2) post tes siswa, (3) hasil observasi/penilaian aktivitas siswa selama proses

elajaran, (4) hasil observasi/penilaian aktivitas guru selama proses slajaran. Peneliti membuat rubrik penilaian berdasarkan hasil yang yang I Berikut adalah analisis hasil pembelajaran siswa pada siklus I

Tabel 6
Kategori Nilai Kemampuan *Originality* Siswa Kelas II Siklus I Pertemuan 1

| Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
|--------------------|--------------|------------|
| Baik Sekali (> 90) | 1 | 5% |
| Baik (70-89) | 10 | 50% |
| Cukup (50-69) | 6 | 30% |
| Kurang (30-49) | 3 | 15% |
| Buruk (< 29) | 0 | 0% |

Tabel 7
Kategori Nilai Kemampuan *Fluency* Siswa Siklus I Pertemuan 1

| Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
|--------------------|--------------|------------|
| Baik Sekali (> 90) | 0 | 0% |
| Baik (70-89) | 7 | 35% |
| Cukup (50-69) | 8 | 40% |
| Kurang (30-49) | 4 | 20% |
| Buruk (< 29) | 1 | 5% |

Setelah dilaksanakan tindakan yang disertai dengan observasi dan evaluasi 1 belajar siswa, selanjutnya diadakan refleksi terhadap hal-hal yang telah idi. Catatan-catatan dan nilai observasi itu dimanfaatkan untuk dijadikan)man dalam melaksanakan tindakan berikutnya.

Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 1, peneliti melihat beberapa lala yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya, yaitu: Siswa terlihat kesulitan dalam menuangkan ide ketika mengisi soal. Hal ini liduga karena siswa kurang memahami materi. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan kembali materi kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran tidak ada siklus berikutnya.

Siswa tidak memahami maksud soal yang diberikan guru sehingga kesulitan alam menjawabnya. Hal ini diduga karena siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi atau bisa juga kalimat yang digunakan sehingga soal sulit dimengerti. Oleh karena itu pada siklus berikutnya peneliti akan mengoreksi pemilihan kata dalam pembuatan soal dan lebih mengkondisikan kelas ketika pembelajaran berlangsung agar perhatian siswa dapat fokus kepada guru.

Manajemen waktu dalam membuat penerapan metode PAIKEM Gembrot harus lebih ditegaskan kepada siswa agar siswa lebih tertib dalam penerapan net ode PAIKEM Gembrot.

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil penelitian pada siklus I 2 yang dimulai dari melakukan perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*) yang dilakukan oleh observer dan diakhiri Refleksi (*Reflection*). Memulai siklus I pertemuan 2, peneliti melaksanakan tahap berisi kegiatan melatih siswa dengan metode PAIKEM Gembrot 1 kali pertemuan dengan tema Lingkungan Alam. Perencanaan Pada Siklus I Pertemuan 2 peneliti menyusun lain adalah:

Menyiapkan kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang diterapkan berkaitan dengan konsep Lingkungan Alam. tentang Lingkungan Alam termasuk di dalamnya menyusun pembelajaran yang menggunakan metode PAIKEM Gembrot.

Menyiapkan media pembelajaran berupa alatr peraga Ilmu Pengetahuan Alam dan menyiapkan alat dan bahan percobaan sederhana untuk mengetahui proses terjadinva hujan agar siswa lebih konkrit dalam menerima pelajaran. Membuat instrumen penelitian berupa test kemampuan berpikir lancar siswa sebanyak 5 soal beserta rubrik penilaian. Dan lembar observasi guru dan aktivitas siswa untuk mengenai

pembelajaran dengan penerapan metode P AIKEM Gembrot.

Deskripsi Pelaksanaan Pada Siklus I Pertemuan 2 dimulai hari Selasa, tanggal 5 maret 2019 pukul 07.00-09.20 WIB. Dalam pelaksanaan peneliti didampingi observer yang menilai keseluruhan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peneliti melaksanakan langkah-langkah RPP yang dirancang.

Setelah melakukan pelaksanaan proses pembelajaran I P.A peneliti akukan analisis, evaluasi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran membuat *roudmap* dan tes tentang Lingkungan Alam. Peneliti mengelompokkan data diinput diantaranya adalah: (1) hasil *pre test* siswa, (2) hasil post tes siswa. (3) I observasi/penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran, (4) hasil revisi/penilaian aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Tabel 8
Kategori Nilai Kemampuan *Fluency* Siswa
Siklus I Pertemuan 2

| Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
|----------------|--------------|------------|
| Cukup (50-69) | 6 | 30% |
| Kurang (30-49) | 4 | 20% |
| Buruk (<29) | 1 | 5% |

Setelah dilaksanakan tindakan yang disertai dengan observasi dan evaluasi I belajar siswa, selanjutnya diadakan refleksi terhadap hal-hal yang telah di. Catatan-catatan dan nilai observasi itu dimanfaatkan untuk dijadikan dalam melaksanakan tindakan berikutnya. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 2, peneliti melihat beberapa ala yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya, yaitu: Siswa terlihat kesulitan dalam mengisi soal. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan kembali materi kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran jada siklus berikutnya. Siswa tidak memahami maksud soal yang

diberikan guru sehingga kesulitan dalam menjawabnya. Hal ini diduga karena siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi atau bisa juga kalimat yang digunakan dalam soal sulit dimengerti. Oleh karena itu pada siklus berikutnya peneliti akan lengoreksi pemilihan kata dalam pembuatan soal dan lebih mengkondisikan kelas ketika pembelajaran kepada guru.

Dalam tahap perencanaan pada siklus didasarkan pada hasil refleksi: pada siklus I pertemuan 2. Pada dasarnya perencanaan pada siklus II pertemuan 1 tidak jauh beda dengan siklus I pertemuan 2, perencanaan tersebut sebagai berikut: Hasil analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diterapkan di dalam RPP.

Membuat perbaikan dalam penyusunan RPP tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi Lingkungan Alam termasuk di dalamnya menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode PAIKEM Gembrot. Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa gambar yang ukurannya lebih besar dan lebih jelas terlihat mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi Lingkungan Alam.

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 Maret 2019 pukul 07.00-09.20 WIB. Dalam liping observer yang menilai keseluruhan pembelajaran peneliti melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah penerapan metode PAIKEM Gembrot. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan berupa tindakan dalam pelaksanaan siklus yang diberikan latihan dalam penerapan metode PAIKEM pembelajaran dimulai agar siswa lebih bisa menuangkan ide nya dalam pembuatannya, peneliti lebih dalam maksud dan menjawab dengan lebih lancar.

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan hasil pelaksanaan siklus II 1.

Dalam siklus ini peneliti tidak menemukan kendala yang berarti. Besar siswa yang cukup fokus ketika pembelajaran berlangsung. Ketika siswa dapat menyelesaikannya dengan baik. Secara keseluruhan kegiatan kembali tertib dan berjalan sesuai dengan RPP. Membuat instrumen penelitian berupa test untuk mengukur kemampuan berpikir lancar siswa sebanyak 5 soal beserta rubrik penilaiannya, lembar observasi.

Tabel 9
Kategori Nilai Kemampuan *Fluency* Siswa
Siklus I Pertemuan 2

| Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
|----------------|--------------|------------|
| Baik (7U-89) | 10 | 50% |
| Cukup (50-69) | 4 | 20% |
| Kurang (30-49) | 2 | 10% |
| Buruk (< 29) | 0 | 0% |

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer setelah temuan 1 selesai dilaksanakan, secara umum pembelajaran berjalan dengan baik karena pada kegiatan tanya jawab yang sudah mulai merata, semua siswa terlihat aktif dan saat memberikan apa ketika guru mengajukan pertanyaan. Walaupun belum bisa fokus dalam kegiatan pembelajaran karena sibuk operasikan telepon genggam milik temannya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti mengolah data, observasi guru dan guru serta merefleksi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil yang didapatkan di analisis sejauhmana kemampuan kreatif yang di dapat oleh siswa ip materi yang diberikan melalui penerapan metode PAIKEM Gembrot. Keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lancar dengan siasan siswa ketika ditugaskan mengisi soal, lain halnya dengan siklus I man 2 yang masih terdapat beberapa anak yang bingung dalam mengisi soal. Pada siklus II pertemuan 1 ini hampir setiap aw *muuftm* pdajmm dengan antusias. Namun, ada beberapa kendala

jadi pertimbangan peneliti atau guru merencanakan karena ada satu siswa yang merasa kurang mampu merasa jenuh ketika mengisi soal.

Pada akhir siklus II pertemuan 1 peneliti dengan diperoleh berupa peningkatan kemampuan kreatif menggunakan metode PAIKEM Gembrot, oleh karena itu peneliti di siklus II pertemuan 1. Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil luan 2 yang dimulai dari melakukan **perencanaan** can (*Action*), pengamatan (*Observation*) yang dilaknkan ir melakukan Refleksi (*Reflection*).

Dalam tahap perencanaan pada siklus didasarkan pada hasil rdieks II pertemuan 1. Pada dasarnya perencanaan pada siklus II pertemuan 2 jauh beda dengan siklus II pertemuan 1, perencanaan tersebut sebagai hasil analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan pkan di dalam RPP. Menggunakan dalam membuat soal agar siswa lebih dapat menjawab dengan lebih lancar.

Dalam siklus ini peneliti sudah merasa siswa yang cukup fokus ketika siswa-menjawab sidalam kegiatannya pembelajaran kembali tertib dan berjalan. Di bawah ini akan diuraikan hasil observasi pertemuan di silus 2 dengan menerapkan metode **PAIKEM** siswa kelas II SD Negeri Manggarai 09 Pagi. Hasil observasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

| No | Aspek yang Dinilai | Kategori Penilaian | | | Jumlah |
|----|---------------------------------------------------------|--------------------|-------|--------|--------|
| | | Baik | cukup | Kurang | |
| 1 | Aktivitas siswa dalam bertanya jawab | | | | 3 |
| 2 | Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah yang diajarkan | V | | | 4 |
| 3 | Antusias siswa dalam menyimak penjelasan guru | V | | | 4 |

| | | | | | |
|------------|---------------------------------------------------------------|---|--|--|-----|
| 4 | Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran | V | | | 4 |
| 5 | Aktivitas siswa dalam mengajukan gagasan dalam pengisian soal | V | | | 4 |
| Presentase | | | | | 95% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 sangat baik dalam memecahkan ;lasan guru dan bersikap dalam mengikun baik dalam bertanya jawab dan membuktikan bahwa keseluruhan kegiatan pun terdapat sedikit catatan yang harus lebih diperbaiki. Pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 2 diamati oleh observer. Dapat dilihat ini merupakan hasil observasi guru. Secara keseluruhan jika dilihat dari rangkaian RPP pada siklus II pertemuan 2 sudah baik.

Setelah melakukan pelaksanaan proses can analisis, evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar. Peneliti mengelompokkan data tersebut 1) hasil post tes siswa, (2) hasil observasi aktivitas pembelajaran, (3) hasil observasi/penilaian aktifitas dalam proses pembelajaran. Peneliti membuat rubrik penilaian berdasarkan . Berikut adalah analisis hasil pembelajran siklus 2 pembelajaran 2.

Tabel 11
Nilai Kemampuan Originality Siswa

| Kategori | Jumlah Siswa Presentase |
|--------------------|-------------------------|
| Baik Sekali (> 90) | 4 20% |
| Baik (70-89) | 12 60% |
| Cukup (50-69) | 4 20% |
| Kurang (30-49) | 0 0% |
| Buruk (< 29) | 0 0% |

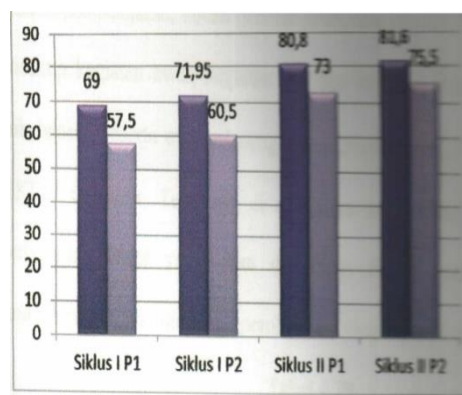
Berdasarkan hasil diskusi dengan observer setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, secara umum pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena pada kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok. Siswa sudah mulai merata, semua siswa terlihat aktif dan saling memberikan ketika guru mengajukan pertanyaan. Walaupun masih terdapat siswa belum bisa fokus dalam kegiatan pembelajaran karena ada beberapa siswa yang memerlukan pengayaan khusus. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti menganalisis data dari assessment observasi siswa dan guru serta merefleksi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil yang didapat dan didian di analisis sejauhmana kemampuan kreatif yang di dapat oleh siswa materi yang diberikan melalui penerapan metode PAIKEM Gembrot. keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran bejjalan lancar dengan iasan siswa ketika ditugaskan mengisi soal, lain halnya dengan siklus II yang masih terdapat beberapa anak yang bingung dalam mengisi Pada siklus II pertemuan 2 ini hampir seluruh siswa merespon pengisian soal antusias. Namun, ada beberapa kendala yang tejadi untuk bahan gan peneliti atau guru merencanakan tindakan pembelajaran berikutnya ada satu siswa yang merasa kurang mampu untuk menggambar sehingga jenuh ketika mengisi soal.

Pada akhir siklus II pertemuan 2 peneliti sudah merasa puas dengan hasil diperoleh berupa peningkatan kemampuan kreatif siswa melalui penerapan PAIKEM Gembrot, oleh karena itu peneliti menghentikan penelitiannya II pertemuan 2. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan berdasarkan hasil temuan yang an dari tiap siklus dan tindakan.

Analisa tanggapan guru berdasarkan 1 pembelajaran dengan menerapkan metode PAIKEM ebagaimana yang dikemukakan berikut ini. Rekan guru yang bertindak langsung memberikan tanggapan yang positif yang telah

dilaksanakan yaitu pembelajaran IPA dengan ibrot dapat meningkatkan kemampuan kreatif siswa, dan antusias dan senang ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data dari wawancara dari peneliti, diperoleh hasil yaitu 100% siswa berpendapat bahwa metode PAIKEM Gembrot sangai pengetahuan dan lebih mudah siswa menjawab senang dengan metode PAIKEM Gembrot, karena siswa mereka inginkan, siswa pun dapat menggambar *soal*, sehingga pembelajaran terasa lebih ringan dan tidak. Berikut grafiknya :



Grafik 1 Peningkatan Perolehan Nilai Akhir Kemampuan

Berdasarkan perolehan skor baik dalam Gembrot siklus I dan siklus II pada tabel di atas terlihat dalam kemampuan kreatif siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode PAIKEM Gembrot. Peningkatan tersebut dapat nilai rata-rata kelas II.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan mulai dari siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode PAIKEM Gembrot untuk meningkatkan ampuan kreatif siswa pada materi Lingkungan Alam di SD Negeri Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini peneliti memerlukan apan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran IPA penerapan metode PAIKEM Gembrot pada materi Lingkungan Alam ini wali dengan menganalisis kurikulum untuk mengetahui

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diterapkan ke dalam RPP, menyusun RPP rta yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sehingga penulis dapat simpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan pereacamn, 11 Iri immm. tefl peningkatan kemampuan kreatif siswa dengan menerapkan metode PAIKEM gembrot.

Perencanaan pembelajaran Lingkungan Alam penulis menyusun beberapa . antara lain: 1) Peneliti mengamati kurikulum untuk mengetahui kompetensi yang akan disampaikan, 2) Menyusun atau merancang RPP (Rencana aan Pembelajaran) dengan penerapan metode PAIKEM Gembrot dalam belajaran Lingkungan Alam, 3) Menyiapkan media, 4) menyusun soal tes uraian yang mengacu kepada aspek-aspek penilaian berpikir kreatif, yakni an dalam berpikir dan mengungkapkan banyak gagasan dalam suatu ahan, 5) Menyusun kriteria penilaian soal. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada skenario langkah-langkah pembelajaran yang tertera didalam RPP tiap siklusnya. " dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berdasarkan hasil analisis pada bab 4, Penerapan PAIKEM Gembrot Meningkatkan Hasil Belajar Sains di Kelas II dinyatakan berhasil dilihat peningkatan nilai siswa dari hasil menjawab soal uraian. Berdasarkan hasil tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran dengan menerapkan metode PAIKEM Gembrot juga RPP dan terlaksana dengan baik berdasarkan lembar observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Amri. (2011). *PAIKEM GEMBROT* Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). (2006). *Kumucuum pendidikan Sekolah adasar mata pelajaran IP A SD/ MI*. Jakarta: Depdbas.
- Depdikna. (2006) *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, M.R. (2012). *Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan gaya dalam pembelajaran*. Jurusan PGSD Bumi Siliwangi: Tidak Diterbitkan.
- Fitrianawati, N.(2011). *Penerapan PAIKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Dalam Pembelajaran IPA*. Jurusan PGSD Bumi Siliwangi: Tidak Diterbitkan.
- Kusnandar. 2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai embangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumah dan Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Makmun, A.S. (2002). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakaiya.
- Riswandi dkk. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI Press.
- Sadulloh, U. Dkk. (2007). *Pedagogik*. Bandung: Cipta Utama.
- Sagala2007). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samatowa U (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

2158 *Penerapan PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan hasil belajar sains di sekolah dasar – Mulyani Sabihi*

Sukarjo dan Komarudin . (2010). *Landasana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagripindo Persada.

Sudjana, N.(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

T.n 12). *Pengertian Ilmu pengetahuan Alam dan Karakteristik Bidang Kajian Hmu IPA* (Online). Dikutip <http://www.saijanaku.com/2012/09/pengertian-ilmu-pengetahuan-alam-dan.html> (21 Febuari 2013)

Wahyudin U. Dkk. (2006). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press R. (2008). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja